

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 1 TULIS



Disusun Oleh:

Nama : Lukman Abdurrahman

NIM : 2401409005

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Mujiyono, S. Pd., M.Sn
NIP. 197804112005011001

Nadiyono, S.Pd
NIP.19580325 198505 1006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga mahasiswa praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis dengan lancar.

Dengan selesainya Laporan PPL 2, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.pd selaku koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Mujiyono, S. Pd., M.Sn selaku dosen koordinator dan sekaligus dosen pembimbing PPL di SMP Negeri 1 Tulis.
4. Nadiyono, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tulis.
5. Sutrisno, S.Pd PPL di SMP Negeri 1 Tulis.
6. Pujiono, S.Pd., Guru Pamong bidang studi Pendidikan Seni Budaya/Seni Rupa.
7. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh karyawan SMP Negeri 1 Tulis.
8. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tulis yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
9. Rekan-rekan Mahasiswa Praktikan dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMP Negeri 1 Tulis.

Dalam penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan masukan sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang. Semoga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Batang, Oktober 2012

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi. Mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalismenya nanti di dunia kerja. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya untuk menjadi seorang guru.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan professional. Untuk itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan PPL dapat dipandang sebagai program yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh sehingga mereka siap mengemban tugas, amanat serta tanggung jawab sebagai seorang guru. PPL yang dapat kami ikuti berlokasi di SMP Negeri 1 Tulis yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

Pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua macam tahapan, yaitu PPL 1 dengan melakukan observasi sekolah dan PPL 2 yang bentuknya adalah praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi para mahasiswa sebelum berkiprah di lapangan kerja yaitu di sekolah.

Tugas-tugas mahasiswa selama melaksanakan PPL 2 adalah :

- a. Melakukan pengamatan dan pemahaman tentang kurikulum khususnya dengan bidang studi yang ditekuni.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Standar ketuntasan Batas Minimal (SKBM).

- c. Melaksanakan praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan.

B. Tujuan PPL

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang telah ditetapkan. Menumbuh kembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai bidangnya.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan. mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan. Melatih praktikan dalam mencari dan mengungkapkan serta menanggapi masalah-masalah pendidikan selama praktik berlangsung sehingga diharapkan mendapat pemecahannya. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidik, Dapat menambah keprofesionalan guru. Bagi UNNES, memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian, memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang diteliti, memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara tahun 1989 No. 6 Tambahan Lembaran Negara)
2. Peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara tahun 1999 No. 115 Tambahan Lembaran Negara)
3. Keputusan Presiden
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
 - a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Professional untuk pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
6. Keputusan Rektor
 - a. No. 45/O/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
 - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.

B. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan. Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta Pihak Luar Sekolah (masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan peluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan
- c. semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- d. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat

nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum 1994 ataupun kurikulum 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas. Baik itu dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran ataupun sistem penilaiannya, berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Program pengajaran yang digunakan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum 1994 ataupun 2004. Untuk program pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama berbentuk program pengajaran yang berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP yang mengacu pada SI dan SKL. Panduan Umum ini tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka hendaknya digunakan sebagai referensi.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)
- f. SKDNA

D. Status Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan UNNES wajib melaksanakan PPL, karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa S1, program Diploma, program Akta, dan Program lain. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS, sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Tulis dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis yang beralokasi di Jalan Simbangdesa Kecamatan, Kec. Tulis Kab. Batang.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Tulis, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis antara lain membuat perangkat pembelajaran.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu ke-10 PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis antara lain upacara bendera, membantu memandu siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, latihan upacara, kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan lainnya.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

- a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa, kemudian mengkondisikan siswa. Setelah itu guru memberikan acuan, motivasi, dan apersepsi pada siswa yaitu mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM, karena dengan komunikasi yang baik PBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam dua arah yaitu guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Sedangkan komunikasi tiga arah yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan dan bertanya juga. Komunikasi multi arah yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan dan bertanya, serta siswa bertanya pada siswa yang lain.

Dalam kegiatan ini, jika praktikan melakukan dengan baik maka terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kalau nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut, maka interaksi antara guru dengan siswa akan menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan kondisi ruang kelas. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan ruang kelas dan denah tempat duduk siswa.

e. Variasi dalam Pembelajaran

(1) Variasi Suara

Dalam penyampaian materi praktikan harus mampu mengatur suaranya. Seorang guru harus bersuara keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa yang tidak memperhatikan.

(2) Variasi Teknik

Pengajaran yang berbasis kompetensi akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif di kelas. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

(3) Variasi Media

Seorang guru harus memperhatikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada pelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengenal.

g. Menulis di Papan Tulis

Praktikan tidak mungkin melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis. Ketika guru menulis di papan tulis, sebaiknya selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa.

Dengan demikian, sewaktu menulis di papan tulis guru dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan Situasi Siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh seorang guru.

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru harus mengetahui apakah siswa selama PBM mampu menerima materi yang diajarkan.

j. Memberikan Balikan

Guru selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum tercapai maka guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara lain.

k. **Menilai Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir sub pokok bahasan yang telah diajarkan.

l. **Menutup Pelajaran**

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan dan ditutup dengan salam.

3. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian Praktik mengajar dilaksanakan pada minggu ke-10. Ujian Praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

4. Penyusunan Lapoaran PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada dua minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada guru pamong untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan tersebut.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 ini adalah :

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : setiap saat butuh konsultasi dan bimbingan

Hal-hal yang dikoordinasikan :

- Bahan untuk mengajar.
- Pembuatan Prota.
- Pembuatan Promes.
- Pembuatan Silabus.
- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Penggunaan Metode Pengajaran.
- Perkembangan dan keadaan siswa.
- Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Waktu : Setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan

Hal-hal yang dikoordinasikan :

- Materi yang diajarkan.
- Sistem Pengajaran yang baik.
- Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan.
- Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan.
- Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT.
- Pelaksanaan ujian Praktik mengajar.

F. Hal-hal yang Menghambat dan Mendukung Selama PPL

Hal-hal yang menghambat selama praktikan melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Tulis yaitu minimnya kemampuan praktikan dalam mengelola kelas, dan kurang perhatiannya siswa serta rasa cari perhatian masing-masing siswa yang bervariasi terhadap mahasiswa PPL saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan hal-hal yang mendukung berjalannya praktikan mengajar selama PPL di SMP Negeri 1 Tulis yaitu guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan dan adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, serta pemberian kebebasan berkreasi dalam mengajar baik materi maupun penggunaan media, sehingga proses pembelajaran dapat maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari laporan dan kegiatan PPL 2 ini, dapat disimpulkan :

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tulis yang beralokasi di Jalan Raya Simbangdesa, Kecamatan Tulis, Batang
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan yang berarti.
4. Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, kepada para siswa, staf sekolah dan masing-masing anggota PPL.

B. Saran

Adapun saran yang dapat kami sampaikan adalah :

1. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama praktikan atau mahasiswa PPL, serta dengan guru-guru dan staf karyawan di SMP Negeri 1 Tulis.
2. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik antara praktikan dengan dosen koordinator.
3. Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang sangat cukup berat, untuk itu praktikan meminta pihak sekolah terutama para guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL untuk mensukseskan melaksanakan kegiatan.

REFLEKSI DIRI

Nama : Lukman Abdurrahman
NIM : 2401409005
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program mata kuliah wajib dan harus ditempuh oleh mahasiswa Unnes khususnya semester 7 yang mengambil program studi pendidikan. Kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 1 Tulis Batang ini dilaksanakan selama kurun waktu dua minggu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 13 Agustus 2012. Kegiatan yang dilakukan mulai dari observasi dan orientasi berkaitan dengan keadaan fisik dan keadaan lingkungan serta segala kegiatan yang ada di sekolah. Kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh mahasiswa terhadap sekolah praktikan baik melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara.

Berikut hasil dari kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 1 Tulis Batang :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang seharusnya dapat menjadi pelajaran yang dapat memberikan pemahaman tentang pengetahuan terkait dengan dunia seni serta menjadi tolak ukur kreativitas serta ketrampilan dasar siswa. Kekuatan dalam pembelajaran seni budaya ini dapat dilihat dari efektivitas serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi-materi dan ketrampilan peserta didik itu sendiri ketika dapat membuat karya ataupun menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat. Dengan adanya mata pelajaran seni budaya ini, disamping para peserta didik mendapatkan aspek kognitif dan apresiatif, para peserta didik juga mendapatkan aspek psikomotorik, dimana aspek ini sangat terkait dengan ketrampilan berkarya para peserta didik. Sehingga para peserta didik tidak diberatkan hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan yang bersifat teori saja. Kelemahan pada pembelajaran seni budaya sendiri karena kemungkinan dalam kenyataan disetiap sekolah lebih mementingkan pada mata pelajaran yang dianggap lebih penting untuk ujian akhir sekolah oleh para peserta didik, sehingga dari guru pendidik di bidang seni budaya mengalami kesulitan untuk dapat memberikan kontribusi mereka secara optimal kepada para peserta didik. Kenyataan dalam setiap keseharian masing-masing orang juga tidak pernah terlepas dari hal-hal yang bersifat seni dan budaya. Maka dari itu penting sekali pembelajaran seni budaya di sekolah untuk dapat membangun karakter dan kreativitas para peserta didik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai menjadi hal yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran. Media atau alat bantu pembelajaran seperti papan tulis, komputer/laptop, proyektor LCD, sound system dll, serta alat peraga yang dapat digunakan untuk mempermudah ketika guru menyampaikan pembelajaran. Jadi sarana dan prasarana yang menunjang sangat di perlukan dan harus di kuasai oleh guru agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik sehingga sekolah dan semua komponen yang ada dalam sekolah itu bisa saling melengkapi dan menjadi sekolah teladan bagi sekolah-sekolah yang lain.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tulis Batang belum terpenuhi secara merata. Namun demikian alat-alat lain yang menunjang pembelajaran dirasa sudah cukup. Hanya perlu ditambah lagi sarana dan prasarana lain seperti pemasangan proyektor LCD pada masing-masing kelas jika perlu dan alat peraga serta alat-alat untuk praktik khususnya dalam mata pelajaran seni budaya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Koordinator

Kualitas guru pamong SMP Negeri 1 Tulis Batang di bidang seni budaya bisa dikatakan profesional, dari setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh guru pamong ketika mendidik murid-muridnya di kelas dapat berjalan dan tersampaikan dengan lancar, serta murid di dalam kelas pun ikut aktif sehingga pembelajaran menjadi efektif. Praktikan juga mendapat pengarahan dan bimbingan yang sangat berarti dari guru pamong yang telah memiliki pengalaman mengajar yang dinilai lebih. Dosen koordinator yang mendampingi pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Tulis Batang ini sangat membantu dalam tugasnya memberikan pengarahan serta mendukung dan melancarkan mahasiswa untuk dapat melaksanakan kegiatan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tulis Batang

Kualitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tulis Batang khususnya bagi guru yang terkait sudah baik. Dibuktikan dari hasil observasi, guru dapat menarik perhatian serta dapat menjelaskan isi materi dengan rinci kepada peserta didik. Meskipun belum sampai pada kegiatan praktik namun dalam kegiatan apresiasi terhadap seni sudah menunjukkan situasi yang baik dan ada timbal balik keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan media papan tulis dan buku panduan untuk mengajar. Walaupun demikian guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti oleh para peserta didik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan disadari masih sangat banyak kekurangan terkait dengan masalah pengalaman dalam pembelajaran dan di dunia pendidikan itu sendiri. Praktikan menyadari harus selalu belajar dari guru-guru dan orang-orang yang memang pantas untuk dijadikan panutan, tidak hanya dari guru pamong saja, namun guru-guru yang lain juga dapat dijadikan

sebagai bahan ajar praktikan untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional. Masalah-masalah seperti mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif menjadi perhatian penting disamping ada permasalahan lain seperti cara penyampaian materi agar siswa dapat memahami apa yang sudah disampaikan kepada mereka, serta dalam praktik berkarya / ketrampilan. Maka praktikan berusaha agar bisa lebih baik dari sekarang. Dengan adanya PPL ini dirasakan sangat bermanfaat dan berguna untuk mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang baru dan profesional kelak. Interaksi antarwarga sekolah pun tak luput dari pembelajaran yang harus praktikan perhatikan.

6. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1, ada beberapa hal yakni praktikan menjadi lebih tahu tentang pembelajaran di sekolahan, administrasi dan manajemen di sekolah, kurikulum, serta kegiatan-kegiatan dan interaksi yang ada di sekolah. Pengalaman yang nantinya akan dilaksanakan oleh praktikan juga menjadi suatu nilai tabah tersendiri ketika terjun langsung untuk melakukan pembelajaran di kelas. Praktikan jadi lebih tahu dan mengerti bagaimana kelak mencoba menjadi guru yang profesional.

7. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 1 Tulis Batang dan pihak penyelenggara PPL Unnes

Ketika ingin menjadikan pendidikan di sekolah yang bermutu dan memiliki kualitas yang lebih, maka ada baiknya ketika komponen dan manajemen yang ada didalam juga lebih di perhatikan, sarana dan prasarana harus menunjang pula, dan itu membutuhkan pengorbanan. Karena pendidikan menyangkut pembentukan karakter peserta didik, dimana para peserta didik ini adalah generasi- generasi penerus yang perlu di bina dan dididik sehingga menjadi bibit yang berkualitas dan memiliki karakter nantinya. Para guru harus tahu mana anak yang memiliki potensi lebih dan tidak, sehingga diharapkan dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Saran bagi Unnes semoga bisa lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa agar mahasiswa mendapat kenyamanan yang sepenuhnya dalam mengikuti PPL.

Batang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Guru Praktikan

Pujiono,S.Pd
NIP. 197702162010011007

Lukman Abdurrahman
NIM . 2401409005